

Hand Out Manajemen Keuangan Koperasi

Dosen

Dra. Neti Budiwati, M.Si.

Lizza Suzanti, S.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DAN KOPERASI
FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2010**

A. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini mempelajari tentang latar belakang, fungsi, tujuan, proses serta pengaruh manajemen keuangan terhadap keberlangsungan dan eksistensi usaha Koperasi. Didalamnya mempelajari mengenai dasar-dasar Koperasi dan manajemen keuangan Koperasi, PSAK dalam manajemen keuangan Koperasi, modal dan permodalan dalam Koperasi, aktivitas pencarian dan penggunaan modal dalam Koperasi, serta menilai bagaimana Koperasi mencapai keberhasilan dalam pengelolaan usaha dan keuangannya.

B. Standar Kompetensi Mata Kuliah

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan dapat mengetahui perlunya manajemen keuangan bagi Koperasi, tujuan dan dan fungsi manajemen keuangan Koperasi, bagaimana memanager keuangan dalam Koperasi serta menilai posisi keuangan dan prestasi yang diraih Koperasi.

C. Kompetensi Dasar

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan konsep dasar perkoperasian dan konsep dasar manajemen keuangan
2. Menjelaskan manajemen keuangan dalam koperasi
3. Menjelaskan PSAK dan laporan keuangan koperasi, neraca promosi anggota, dan mengaplikasikan PSAK No 27
4. Menjelaskan kedudukan modal dalam suatu usaha, dan membedakan pengertian modal dan permodalan
5. Menjelaskan macam – macam modal di koperasi
6. Menjelaskan pengertian dan macam – macam modal kerja
7. Menghitung kebutuhan modal kerja koperasi
8. Menjelaskan manajemen persediaan dan menghitung persediaan optimal
9. Menjelaskan manajemen kas dan manajemen piutang, serta menghitung kas dan piutang optimal
10. Menjelaskan karakteristik aktiva tetap, nilai waktu uang, dan metode penyusutan aktiva tetap
11. Menjelaskan metode penilaian usul investasi, menilai usul investasi
12. Menjelaskan konsep laba dan efisiensi, Membedakan laba koperasi dan laba non koperasi, menghitung pembagian SHU
13. Menjelaskan efektivitas keuangan dan usaha koperasi
14. Menjelaskan macam – macam alat analisis keuangan, Menilai posisi keuangan dan prestasi koperasi

Kompetensi dasar tersebut selanjtnya dijabarkan ke dalam tujuan khusus atau indikator pembelajaran yang tersaji dalam setiap pertemuan

Rancangan Program Perkuliahan

Pertemuan Ke-	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Referensi
1 – 2	Koperasi dan Manajemen Keuangan 1. Konsep Dasar Perkoperasian 2. Konsep Dasar Manajemen Keuangan 3. Manajemen Keuangan dalam Koperasi	Mengkaji materi dipandu oleh dosen	Utama : Budiwati, Neti dan Lizza Suzanti. (2007). <i>Manajemen Keuangan Koperasi</i> . Bandung : Laboratorium Koperasi. Penunjang : Arifin, Johar. (2003). <i>Analisis Laporan Keuangan berbasis Komputer</i> . Jakarta: Alex Media Komputasi.
3	PSAK dalam manajemen keuangan koperasi 1. PSAK dan Laporan Keuangan Koperasi 2. Neraca Promosi Anggota 3. Aplikasi PSAK No. 27	Mengkaji materi melalui ceramah dan tanya jawab	Cahyono, Bambang T. (eds).(tt). <i>Manajemen Keuangan</i> . Jakarta: IPWI
4 – 5	Modal dan Permodalan dalam Koperasi 1. Kedudukan Modal dalam Suatu Usaha 2. Pengertian Modal dan Permodalan 3. Macam-macam Modal Koperasi	Mengkaji materi melalui ceramah dan tanya jawab	Gallegher, Timothy J & Andrew Jr, Joseph D. (1997). <i>Financial Management</i> . New Jersey: Prentice Hall Inc. Muslich, Moh. (1997). <i>Manajemen Keuangan Modern. Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan</i> . Jakarta: Bumi Aksara.
6 – 7	Manajemen Modal Kerja Koperasi 1. Pengertian modal kerja 2. Macam – macam modal kerja 3. Menghitung Kebutuhan Modal Kerja Koperasi	Mengkaji materi melalui ceramah dan tanya jawab	Riyanto, Bambang. (1995). <i>Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan</i> . Yogyakarta: BPFE. Rudianto. (2006). <i>Akuntansi Koperasi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan</i> . Jakarta: PT. Gramedia Mediasarana Indonesia. Sartono, Agus. (1997). <i>Manajemen Keuangan</i> . Yogyakarta: BPFE
8	Evaluasi (UTS)		
9 – 10	Manajemen Kas, Piutang, dan Persediaan 1. Manajemen Persediaan 2. Manajemen Kas 3. Manajemen Piutang	Mengkaji materi melalui ceramah, tanya jawab, dan contoh soal	Tampubolon, Manahan P. (2005). <i>Manajemen Keuangan. Konseptual Problem dan Studi Kasus</i> . Jakarta: Ghalia Indonesia. UU RI No. 25 tahun 1992 tentang
11	Manajemen Aktiva Tetap Koperasi 1. Karakteristik Aktiva Tetap 2. Nilai Waktu Uang 3. Metode Penyusutan Aktiva Tetap	Mengkaji materi melalui ceramah, tanya jawab, dan contoh soal	

12	Penilaian Usul Investasi 1. Penilaian Usul Investasi 2. Metode Penilaian Usul Investasi 3. Studi Kasus	Mengkaji materi melalui ceramah, tanya jawab, dan contoh soal	Perkoperasian PSAK No. 27 tahun 1998 tentang Pernyataan Akuntansi Keuangan Koperasi
13	Laba Dalam Koperasi 1. Laba dan Efisiensi 2. Perbedaan Laba di Koperasi dan Non Koperasi 3. Pembagian SHU	Mengkaji materi melalui ceramah, tanya jawab, dan contoh soal	
14 – 15	Menilai posisi keuangan dan prestasi Koperasi 1. Efektivitas Keuangan dan Usaha Koperasi 2. Macam – macam alat analisis keuangan 3. Menilai posisi keuangan koperasi 4. Menilai prestasi koperasi	Mengkaji materi melalui ceramah, tanya jawab, dan contoh soal	
16	Evaluasi (UAS)		

Materi I Koperasi dan Manajemen Keuangan

Sub Materi

1. Konsep Dasar Perkoperasian
2. Konsep Dasar Manajemen Keuangan
3. Manajemen Keuangan dalam Koperasi

Pertemuan 1 – 2

Tujuan Khusus Pembelajaran

Setelah menyelesaikan pertemuan ini, mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan konsep dasar perkoperasian
2. Menjelaskan konsep dasar manajemen keuangan
3. Menjelaskan manajemen keuangan dalam koperasi

A. Ringkasan Materi

1. Konsep Dasar Perkoperasian

a. Pengertian Koperasi

Pasal 1 UU No. 25 Tahun 1992 mengatakan bahwa: "Koperasi adalah *badan usaha* yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan *prinsip Koperasi* sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas *asas kekeluargaan*."

Dari pengertian di atas, maka ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yang menunjukkan ciri-ciri Koperasi Indonesia, yaitu:

- 1) Koperasi sebagai badan usaha.
Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi sebagaimana badan usaha-badan usaha lainnya perlu dikelola secara profesional dan berdasar pada prinsip-prinsip usaha yang rasional, efektif, efisien dan produktif sehingga dapat mencapai tujuannya.
- 2) Beranggotakan orang seorang dan badan hukum Koperasi.
Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Indonesia bukan merupakan kumpulan modal, melainkan kumpulan orang yang berkerjasama untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Berkerja berdasar prinsip Koperasi (Pasal 5 UU No. 25 Tahun 1992).
Prinsip Koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan Koperasi. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut Koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.
- 4) Koperasi Indonesia tujuannya harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari anggotanya.
Hal ini memberi makna bahwa yang didahulukan adalah bukan kepentingan pribadi, melainkan adalah kepentingan bersama yang sekaligus juga mencerminkan kepentingan perorangan anggota.

Sebagai badan usaha pada hakekatnya Koperasi memiliki karakteristik dan tujuan yang tidak jauh berbeda dengan bentuk badan usaha lainnya. Namun, bukan berarti antara Koperasi dengan badan usaha lain memiliki kesamaan dalam segala hal, karena mau tidak mau harus diakui bahwa Koperasi memiliki karakteristik tersendiri yang tidak dimiliki oleh bentuk badan usaha lain. Kesamaan yang sangat jelas antara Koperasi dengan usaha non Koperasi yang sama-sama sebagai badan usaha adalah sama-sama bertujuan untuk memperoleh laba. Akan tetapi Koperasi memiliki ciri yang sangat khas, yaitu anggota Koperasi memiliki "identitas ganda" (*dual identity*), sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan atau pengguna jasa Koperasi. Identitas ganda inilah yang menjadi kekuatan Koperasi. Sebagai pemilik, maka anggota diharapkan dapat memberi kontribusi pada Koperasi baik berupa modal, pelaksanaan program serta pengawasan demi kemajuan Koperasi. Sebagai pelanggan, anggota dapat memanfaatkan berbagai pelayanan usaha Koperasi.

b. Prinsip – prinsip Koperasi Indonesia

Dalam kegiatannya Koperasi Indonesia selalu berlandaskan kepada prinsip-prinsip Koperasi sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 5 UU No. 25 Tahun 1992, yaitu:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
5. Kemandirian

Disamping kelima prinsip utama di atas, dalam upaya mengembangkan Koperasi maka Koperasi Indonesia melandaskan pula pada prinsip:

1. Pendidikan Perkoperasian
2. Kerjasama antar Koperasi

Prinsip Koperasi menunjukkan jatidiri Koperasi yang membedakannya dengan bentuk usaha lain (non Koperasi). Namun demikian, prinsip-prinsip Koperasi tersebut disinyalir oleh Hans Menkner sebagai penyebab dari kondisi permodalan Koperasi selalu dalam keadaan lemah, yaitu lemah secara struktur. Kelemahan tersebut tampak pada:

- 1) Koperasi selalu mengalami kekurangan modal secara kuantitatif.
Lihat prinsip nomor 2, 3 dan 4, yang mengakibatkan pemilik modal (investor) tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di Koperasi.
- 2) Jumlah modal Koperasi selalu dalam keadaan berubah-berubah (berfluakuasi).

Lihat prinsip nomor 1, yang mengakibatkan modal kadang naik kadang turun. Kelemahan struktural di atas mempunyai dampak negatif terhadap Koperasi, yaitu:

- a) Kurangnya jumlah modal mengakibatkan Koperasi akan selalu mengalami "*undercapitalization*", akibatnya sulit untuk mencapai tujuan karena jumlah modal yang dimiliki lebih sedikit dari kebutuhan modalnya.
- b) Jumlah modal Koperasi selalu dalam keadaan berubah-ubah (*unstability*). Hal ini mengganggu kelangsungan investasi usaha, karena anggota mempunyai hak untuk keluar – masuk organisasi Koperasi.

Dalam prakteknya prinsip Koperasi di atas dilaksanakan oleh pengurus Koperasi yang mendapat amanah dari anggota melalui rapat anggota. Walaupun demikian, partisipasi aktif anggota merupakan faktor yang sangat diperlukan untuk mewujudkannya. Hal ini dikarenakan pada hakekatnya kegiatan Koperasi diperuntukkan bagi pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anggota. Kepentingan anggota Koperasi merupakan segala-galanya dari organisasi Koperasi.

c. Tujuan dan Peran Koperasi

Dalam Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992 dikatakan bahwa "Koperasi bertujuan *memajukan kesejahteraan anggota* pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945." Selanjutnya dalam Pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 dinyatakan tentang fungsi dan peran Koperasi, yaitu:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan Koperasi sebagai sokogurunya
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2. Konsep Dasar Manajemen Keuangan

a. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah: "Suatu aktivitas dalam upaya memperoleh dana/modal dan penggunaan dana/modal dengan berpegang pada *rule of thumb* perusahaan." Dari pengertian ini maka diketahui bahwa dalam manajemen keuangan terdapat dua aktivitas utama, yaitu:

- 1) Aktivitas memperoleh sumber modal/dana atau disebut dengan fungsi pemenuhan kebutuhan dana
- 2) Aktivitas penggunaan atau alokasi modal/dana atau disebut dengan fungsi penggunaan dana.

Kedua aktivitas di atas menunjukkan dua fungsi manajemen keuangan, dan kedua fungsi ini menjadi tanggung jawab para pengelola perusahaan. Pengelola perusahaan harus dapat mencari alternatif sumber modal yang tidak memberatkan perusahaan, baik dari segi administrasi maupun ekonomi. Artinya

harus dapat menentukan sumber modal mana yang dapat dipilih dan dapat memberi manfaat bagi perusahaan. Disamping itu pengelola perusahaan harus pandai dalam mengalokasikan dana atau modal yang dimiliki, karena apabila salah dalam pengalokasian akan membawa dampak kerugian yang berkepanjangan bagi perusahaan. Oleh karena itu pengelola perusahaan harus memperhatikan prinsip-prinsip dari kedua aktivitas dan fungsi manajemen keuangan tersebut.

Fungsi pemenuhan dana (*rising of funds*) menunjukkan keputusan perusahaan dalam menarik atau mencari dana untuk membiayai usahanya, yaitu memilih berbagai alternatif sumber dana yang tersedia. Pemilihan alternatif sumber dana harus berpegang pada prinsip efisiensi, yaitu prinsip yang menguntungkan dalam arti mudah untuk mendapatkannya dan ringan beban/biaya. Karenanya pengelola/pimpinan perusahaan harus dapat menilai alternatif sumber modal, dilihat dari kemudahan mendapatkannya dan keringanan dalam biaya untuk mendapatkannya. Yang terpenting adalah bukan semata-mata pada besarnya dana/modal yang akan diperoleh, akan tetapi lebih kepada kemudahan memperolehnya dan pada biayanya (*cost of capital*). Sedangkan penggunaan dana berhubungan dengan keputusan investasi dana, yaitu menyangkut masalah pengalokasian dana pada berbagai kebutuhan perusahaan, baik kebutuhan operasional maupun kebutuhan program/proyek tertentu yang diharapkan memberi manfaat (*benefit*) dan keuntungan (*profit*) bagi perusahaan.

b. Tujuan Manajemen Keuangan

Melalui manajemen keuangan yang tepat diharapkan terdapat efisiensi sehingga biaya yang dikeluarkan (misalnya untuk periode tertentu) lebih kecil dari hasil (pendapatan) yang diperoleh. Kondisi seperti ini menunjukkan perusahaan memperoleh keuntungan, namun yang diinginkan adalah bukan sekadar perusahaan dapat memperoleh laba, melainkan bagaimana agar laba tersebut terus meningkat dan berkelanjutan. Apabila kondisi ini tercapai, maka cadangan modal akan semakin besar sehingga dapat digunakan sebagai tambahan modal pada periode berikutnya.

3. Manajemen Keuangan dalam Koperasi

a. Manajemen Keuangan sebagai Bagian dari Manajemen Koperasi

Keempat tugas pengurus yang terkait dengan manajemen keuangan sebagaimana dijelaskan dalam pasal 30 ayat 1 UU No. 25 Tahun 1992 menunjukkan bahwa mengelola keuangan sangat terkait dengan keseluruhan aktivitas yang ada dalam Koperasi. Dalam hal ini manajemen keuangan Koperasi merupakan bagian dari manajemen Koperasi, yang dalam prakteknya dijalankan oleh pengurus dan diawasi oleh badan pengawas dan anggota. Pengawasan oleh anggota dipandang sebagai pengawasan yang paling efektif, hal ini dikarenakan identitas ganda yang dimiliki oleh anggota, yaitu sebagai pemilik Koperasi sekaligus juga sebagai pengguna jasa/layanan Koperasi.

b. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan Koperasi

Manajemen keuangan Koperasi adalah '*Aktivitas pencarian dana dengan cara yang paling menguntungkan dan aktivitas penggunaan dana dengan cara efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip ekonomi dan prinsip-prinsip Koperasi*'. Dalam pengertian manajemen keuangan Koperasi di atas mengandung beberapa hal penting, antara lain:

- a) Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, minimal fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), implementasi (*actuating*) dan fungsi pengendalian (*controlling*).
- b) Kegiatan pencarian dana, adalah memanager aktivitas untuk memperoleh atau mendapatkan dana/modal, baik yang berasal dari dalam maupun luar Koperasi.
- c) Kegiatan penggunaan dana, adalah aktivitas untuk mengalokasikan atau menginvestasikan modal, baik dalam bentuk modal kerja maupun investasi aktiva tetap.
- d) Prinsip ekonomi, adalah suatu prinsip yang dijadikan dasar dalam berbagai kegiatan ekonomi, yang terdiri dari:
 - 1) Rasionalitas, yaitu suatu tindakan yang penuh dengan perhitungan ekonomis sesuai dengan tujuan.
 - 2) Efisiensi, yaitu suatu penghematan penggunaan sumber daya ekonomis
 - 3) Efektivitas, yaitu suatu pencapaian target dari output atau tujuan yang akan dicapai.
 - 4) Produktivitas, yaitu suatu pencapaian output atas input yang digunakan.
- e) Prinsip Koperasi dan aturan lainnya, yaitu suatu aturan main yang berlaku dalam Koperasi. Yang dimaksudkan disini adalah prinsip-prinsip Koperasi sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya serta aturan-aturan lainnya yang berlaku pada masing-masing Koperasi.

c. Perbedaan dan Persamaan Manajemen Keuangan Koperasi dengan Badan Usaha Non Koperasi

Secara umum pengertian dan fungsi manajemen keuangan setiap bentuk hukum badan usaha adalah sama, yaitu menyangkut dua hal: fungsi memperoleh dana dan fungsi penggunaan dana; serta sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan para pemiliknya.

Namun demikian perlu dikaji adanya perbedaan prinsip antara manajemen keuangan Koperasi dengan manajemen keuangan badan usaha non Koperasi, karena masing-masing jenis badan usaha memiliki identitasnya. Identitas tersebut dalam Koperasi adalah Prinsip-prinsip Koperasi. Untuk itu dijelaskan sebagai berikut.

Dalam fungsi pencarian atau perolehan dana, Koperasi berpegang pada prinsip *Swadaya* artinya diupayakan modal berasal dari kemampuan sendiri yang ada dalam Koperasi (*internal financing*), namun apabila diperlukan dan dipandang mampu Koperasi dapat mengambil dana/modal dari luar (*external financing*). Untuk modal yang berasal dari luar, khususnya modal yang disertakan dalam Koperasi (modal penyertaan) harus berpegang pada salah satu prinsip

Koperasi yaitu *bunga atas modal dibatasi*. Sedangkan bagi badan usaha non Koperasi khususnya PT dapat dengan mudah mencari modal baik dengan cara menjual saham kepada masyarakat maupun dengan cara menjual obligasi.

Dalam masalah penggunaan dana, Koperasi harus pula berpegang pada prinsip dan aturan main yang berlaku di Koperasi. Walaupun profit bukan tujuan utama, namun Koperasi tetap menjalankan usahanya dengan berpegang pada prinsip usaha: rasional, efektif, efisien dan produktif. Sejalan dengan tujuan normatif Koperasi mensejahterakan anggotanya, maka penggunaan dana pada Koperasi harus mengacu pada tujuan tersebut. Dengan demikian penggunaan dana dalam Koperasi lebih difokuskan pada pelayanan anggota. Sebagai contoh:

- a. Bagi Koperasi konsumsi dana yang dimiliki diutamakan digunakan untuk pengadaan kebutuhan dengan menyediakan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan anggota, sedapat mungkin harga jualnya lebih murah dari harga jual umum.
- b. Bagi Koperasi simpan pinjam, dana yang dimiliki diutamakan digunakan untuk pemberian pinjaman bagi anggota yang membutuhkan.
- c. Bagi Koperasi produksi, dana yang dimiliki diutamakan digunakan untuk pengadaan bahan baku produksi bagi anggota dan untuk pembelian produk anggota.

Bagi badan usaha lain, dana yang dimiliki lebih diutamakan untuk digunakan membiayai proyek investasi yang memberikan peluang keuntungan tertinggi. Hal ini dimaklumi, sebab badan usaha non Koperasi orientasi labanya adalah kepada laba yang setinggi-tingginya (*profit maximitation*). Bagi Koperasi laba juga menjadi tujuan dan menjadi salah satu indikator pengukuran kesejahteraan anggota sebagai pemilik Koperasi. Namun, laba yang dikejar oleh Koperasi bukan *profit maximitation*, karena yang diutamakan dalam Koperasi adalah pelayanan bagi pemenuhan kebutuhan anggota sebagaimana contoh di atas. Oleh karena itu dalam Koperasi penggunaan dana akan diarahkan pula kepada proyek investasi yang *profitable*, namun tanpa mengkesampingkan pemberian pelayanan kepada anggota.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap muka : Mengkaji materi dipandu oleh dosen
2. Praktikum : Kunjungan pada koperasi – koperasi primer
3. Mandiri : Menyelesaikan LKM Bab 1

C. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengevaluasi pemahaman Anda mengenai materi bab I, maka Anda diminta untuk menjawab soal-soal dibawah ini:

1. Dalam UU No. 25 Tahun 1992 dikatakan bahwa Koperasi sebagai badan usaha. Jelaskan makna Koperasi sebagai badan usaha kaitannya dengan tujuan mensejahterakan anggota !
2. Kemukakan dan jelaskan prinsip-prinsip Koperasi Indonesia sebagaimana yang dikemukakan dalam UU No. 25 Tahun 1992 !

3. Ada dua aktivitas utama manajemen keuangan. Jelaskan dua fungsi dari manajemen keuangan !
4. Jelaskan mengapa tujuan manajemen keuangan Koperasi selain untuk maksimisasi kemakmuran pemilik, juga untuk meningkatkan nilai (kapitalisasi) perusahaan !
5. Mengapa dalam Koperasi juga diperlukan manajemen keuangan?Jelaskan!
6. Samakah tujuan Koperasi dengan badan usaha non Koperasi dalam meraih tujuannya memperoleh laba ? Mengapa ?
7. Kemukakan contoh untuk masing-masing jenis Koperasi mengenai upaya Koperasi dalam memberikan pelayanan kepada anggota !
8. Kemukakan minimal dua perbedaan manajemen keuangan Koperasi dengan manajemen keuangan badan usaha non Koperasi !

D. Referensi

- Budiwati, Neti dan Lizza Suzanti. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung : Laboratorium Koperasi.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- UU RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian

Materi II PSAK Dalam Manajemen Keuangan Koperasi

Sub Materi

1. PSAK dan Laporan Keuangan Koperasi
2. Neraca Promosi Anggota
3. Aplikasi PSAK No. 27

Pertemuan Ke-3

Tujuan Khusus Pembelajaran :

Setelah menyelesaikan pertemuan ini, mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan PSAK dan laporan keuangan koperasi
2. Menjelaskan neraca promosi anggota,
3. Mengaplikasikan PSAK No 27 dalam manajemen keuangan koperasi

A. Ringkasan Materi

1. PSAK dan Laporan Keuangan Koperasi

a. Kedudukan dan Fungsi Akuntansi Koperasi

Perlakuan akuntansi bagi Koperasi harus dibedakan dengan perlakuan bagi badan usaha lain. Terkait dengan masalah akuntansi ini, maka perlu diperhatikan kedudukan akuntansi Koperasi sebagai berikut:

- a) Akuntansi Koperasi adalah suatu tahap penyediaan jasa, sistem informasi dan analisa dalam Koperasi
- b) Akuntansi bukan merupakan suatu usaha produktif yang dapat menghasilkan atau memberi keuntungan dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU). Akan tetapi dengan sistem akuntansi Koperasi akan memberi andil yang besar dalam mencapai suksesnya badan usaha Koperasi.
- c) Akuntansi Koperasi dapat memberikan informasi keuangan yang bersifat *kuantitatif* kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. Oleh karena itu, fungsi akuntansi Koperasi bukan sebagai tujuan, melainkan sebagai alat bantu kepada pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.
- d) Secara teknis akuntansi Koperasi merupakan kumpulan prosedur-prosedur untuk mencatat, mengklasifikasi, mengikhtisarkan serta melaporkan hasilnya dan akhirnya mengintepretasikan laporan-laporan keuangan tersebut.

b. Ruang Lingkup PSAK No. 27 (Revisi 1988) dan Laporan Keuangan Koperasi

Dalam ayat 11 PSAK No. 27 dikatakan bahwa ruang lingkup PSAK adalah mengatur akuntansi bagi badan usaha Koperasi atas:

- 1) Transaksi yang timbul dari hubungan Koperasi bagi anggotanya, yaitu meliputi setoran anggota Koperasi dan transaksi usaha Koperasi dengan anggotanya;
- 2) Transaksi yang spesifik pada badan usaha Koperasi, diantaranya cadangan, modal penyertaan, modal sumbangan, beban-beban perkoperasian.

3) Penyajian dan pengungkapan transaksi yang timbul tersebut dalam laporan keuangan.

Pernyataan di atas memberi makna bahwa transaksi yang dicatat dan dilaporkan adalah transaksi yang terjadi dengan anggota. Sedangkan transaksi yang terjadi antara Koperasi dengan non-anggota tidak diatur dalam PSAK ini, akan tetapi diperlakukan sama dengan transaksi yang terjadi pada badan usaha lain.

Laporan keuangan Koperasi meliputi neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan promosi anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini berguna dalam menilai baik posisi keuangan Koperasi maupun prestasi usaha Koperasi dalam periode tertentu. Hasil penilaian tersebut memberi informasi yang sangat berharga baik bagi pemilik Koperasi yaitu anggota, bagi pemerintah maupun pihak-pihak lainnya seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Pemerintah merupakan salah satu pihak pemakai laporan keuangan, memerlukan informasi tersebut untuk berbagai tujuan seperti dalam hal pengambilan kebijakan yang terkait dengan pengembangan Koperasi.

2. Neraca Promosi Anggota

Dalam PSAK Nomor 27 Tahun 1998 dijelaskan bahwa Neraca promosi Anggota mengandung empat unsur, yaitu:

- 1) Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
- 2) Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
- 3) Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat Koperasi.
- 4) Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha (SHU).

Manfaat-manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan Koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.

3. Aplikasi PSAK No. 27

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa PSAK No. 27/1998 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi antara Koperasi dengan anggotanya dan transaksi lain yang spesifik pada Koperasi, baik mencakup pengaturan mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu agar terdapat keseragaman maka setiap Koperasi diharuskan menggunakan PSAK No. 27 tersebut dalam kegiatan operasional sehari-hari. Hal demikian penting, mengingat Koperasi dapat dikontrol oleh anggota sebagai pemilik setiap saat untuk mengetahui bagaimana kondisi Koperasinya. Selain itu dengan keseragaman pedoman akan memudahkan dalam melakukan pengawasan oleh dinas atau pihak terkait, baik untuk kepentingan Koperasi maupun untuk pengambil kebijakan (pemerintah).

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap muka : Mengkaji materi melalui ceramah dan tanya jawab
2. Mandiri : Menyelesaikan LMK Bab 2

C. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengevaluasi pemahaman Anda mengenai materi bab II, maka Anda diminta untuk menjawab soal-soal dibawah ini:

1. Coba Anda perhatikan contoh-contoh laporan keuangan beberapa Koperasi! Tugas Anda adalah memperbaiki laporan keuangan Koperasi tersebut sesuai dengan bentuk-bentuk laporan keuangan yang terdapat pada PSAK No. 27 (revisi 1998)!
2. Hitung berapa jumlah promosi anggota suatu Koperasi, apabila diketahui:
 - Koperasi menjual beras kepada anggota dengan harga jual lebih rendah 5% dibandingkan dengan harga umum, dalam setahun sebanyak 2½ ton. Harga beras umum adalah Rp 4.500,- per kg.
 - Koperasi menyalurkan kredit kepada anggota dengan jasa 1½% per bulan sebesar Rp 375.550.000,-. Tingkat bunga umum yang berlaku sebesar 20% per tahun.
 - Koperasi membeli produk tepung beras dari anggota sebanyak 2 ton dengan harga Rp 4.750,- per kg. Bila anggota menjual sendiri tepung beras ke pasar, maka akan dihargai Rp 4.600,- per kg.
3. Jelaskan mengapa diperlukan suatu aturan khusus mengenai perlakuan akuntansi bagi Koperasi !
4. Jelaskan mengapa dalam Koperasi, perhitungan laba atau rugi yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu digunakan istilah "perhitungan hasil usaha" !
5. Mengapa dalam Koperasi, juga harus dibuat laporan promosi anggota ? Jelaskan !
6. Samakah bentuk laporan keuangan Koperasi dengan badan usaha non Koperasi ? Mengapa ?
7. Bolehkah suatu Koperasi membuat laporan keuangannya tidak sesuai dengan PSAK No. 27 (revisi 1998) ? Jelaskan jawaban Anda !
8. Kemukakan dan jelaskan 4 unsur dari Neraca promosi anggota !

D. Referensi

Budiwati, Neti dan Lizza Suzanti. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung: Laboratorium Koperasi.

PSAK No. 27 tahun 1998 tentang Pernyataan Akuntansi Keuangan Koperasi

MATERI III

Modal dan Permodalan dalam Koperasi

Sub Materi

1. Kedudukan Modal dalam Suatu Usaha
2. Pengerian Modal dan Permodalan
3. Macam-macam Modal Koperasi

Pertemuan Ke- 4 – 5

Tujuan Khusus Pembelajaran

Setelah menyelesaikan pertemuan ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan kedudukan modal dalam suatu usaha
2. Membedakan pengertian modal dan permodalan
3. Menjelaskan macam – macam modal di koperasi

A. Ringkasan Materi

1. Kedudukan Modal dalam Suatu Usaha

Modal adalah salah satu faktor penting diantara berbagai faktor produksi yang diperlukan. Bahkan modal merupakan faktor produksi penting untuk pengadaan faktor produksi seperti tanah, bahan baku, dan mesin. Tanpa modal tidak mungkin dapat membeli tanah, mesin, tenaga kerja dan teknologi lain. Dengan tersedianya modal maka usaha akan berjalan lancar sehingga akan mengembangkan modal itu sendiri melalui suatu proses kegiatan usaha. Modal yang digunakan dapat merupakan modal sendiri seluruhnya atau merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan modal pinjaman. Kumpulan berbagai sumber modal akan membentuk suatu kekuatan modal yang ditanamkan guna menjalankan usaha. Modal yang dimiliki tersebut jika dikelola secara optimal maka akan meningkatkan volume penjualan.

2. Pengertian Modal dan Permodalan

Pengertian modal dapat dibedakan atas pengertian sempit dan yang luas. Dalam arti sempit, modal sering diartikan sebagai uang atau sejumlah dana untuk membiayai suatu usaha atau kegiatan. Dalam arti luas, modal diartikan sebagai segala sesuatu (benda modal: uang, alat, benda-benda, jasa) yang dapat digunakan untuk menghasilkan lebih lanjut. Dilihat dari segi fungsinya modal dapat dibedakan atas modal individu dan modal sosial. Modal individu adalah tiap-tiap benda yang memberikan pendapatan bagi pemiliknya. Modal sosial adalah setiap produk yang digunakan untuk produksi selanjutnya.

Fungsi permodalan berkembang dari masa ke masa, yang semula orientasinya hanya pada "bagaimana cara mendapatkan modal" kemudian berkembang menjadi "bagaimana cara menggunakan/mengalokasikan modal". Akhirnya kemudian berkembang dengan fokus "bagaimana mendapatkan modal dengan cara yang paling menguntungkan sekaligus bagaimana menggunakan modal tersebut secara efektif dan efisien." Inilah yang dimaksud dengan pengertian

permodalan secara luas. Dengan demikian ada dua pokok masalah dalam permodalan, yaitu: 1) mendapatkan modal; dan 2) menggunakan modal.

3. Macam-macam Modal

Modal ditinjau dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua yakni :

1) Modal aktif

Modal aktif ialah modal yang tertera di sebelah debet dari neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan.

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan, antara lain :

1. Aktiva Lancar, yaitu aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun).
2. Aktiva Tetap, yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau yang secara berangsur-angsur habis dalam proses produksi.

Sedangkan berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal dapat dibedakan menjadi :

1. Modal Kerja atau disebut juga modal lancar yaitu keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal lancar bekerja untuk menunjang proses usaha dalam menilai tujuannya yakni laba.
2. Modal Tetap yaitu modal yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Modal tetap merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit), juga harus dapat digunakan dalam operasi yang bersifat permanent. Artinya modal tersebut harus mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dalam satu periode akuntansi yang dapat dimasukkan dalam kelompok modal tetap, berupa benda-benda tetap dalam bentuk tanah, gedung, peralatan dan inventaris lainnya yang dapat digunakan oleh koperasi/perusahaan dalam menciptakan produk atau jasanya untuk dijual kepada anggota dan umum sebagai konsumen.

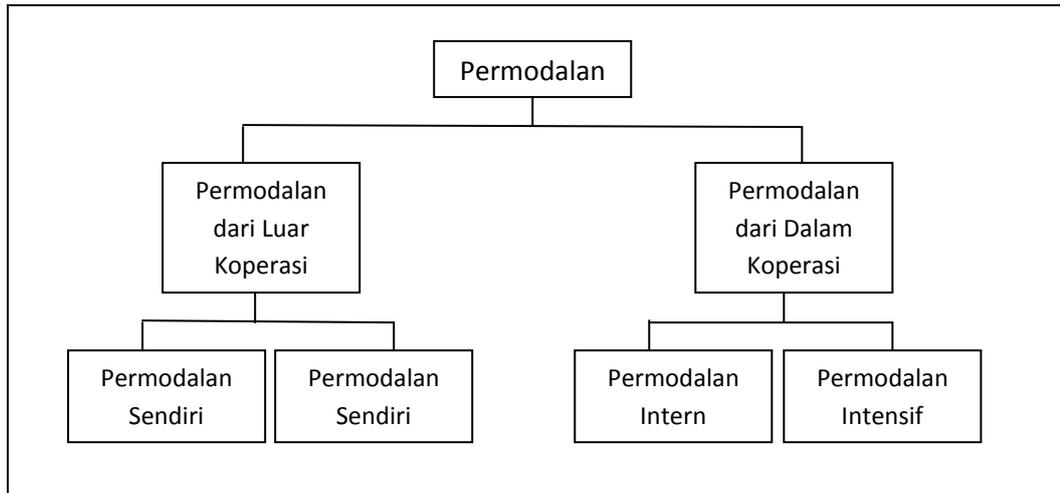
2) Modal Pasif

Modal pasif ialah yang tertera di sebelah kredit dan neraca yang menggambarkan sumber-sumber darimana dana diperoleh.

Ditinjau dari lamanya penggunaan, modal pasif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Modal jangka panjang yaitu modal yang tertanam dsalam perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.
2. Modal jangka pendek yaitu modal yang tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu kurang dari satu tahun.

4. Modal dan Permodalan dalam Koperasi



5. Macam-macam Modal di Koperasi

a) Modal Aktif

Modal aktif terdapat atau dapat dilihat pada bagian Aktiva Neraca, yaitu yang menunjukkan kekayaan atau penggunaan dana/modal. Modal aktif dapat dibedakan atas: 1) modal atau aktiva lancar; dan 2) modal atau aktiva tetap.

Modal lancar disebut juga dengan modal jangka pendek, yaitu modal yang berputar atau habis dalam waktu kurang dari satu tahun. Ada pula yang mengartikan modal lancar sebagai modal kerja, yaitu sebagai modal kerja kuantitatif. (mengenai modal kerja dijelaskan pada bagian lain dari buku ini). Modal lancar diwujudkan dalam bentuk aktiva berupa kas dan sejenisnya, piutang serta persediaan barang. Baik kas, piutang maupun persediaan biasanya berputar dengan waktu yang relatif singkat, bila di ukur dengan waktu biasanya kurang dari satu tahun.

Modal tetap adalah kelompok modal atau kekayaan yang bersifat tahan lama. Apabila di ukur dengan waktu maka masa perputarannya adalah lebih dari satu tahun. Modal tetap dapat dibedakan atas: a) Modal yang tidak berputar atau tidak habis, yaitu berupa tanah; dan 2) Modal yang berangsur-angsur habis, yaitu modal yang digunakan dalam suatu kegiatan (produksi misalnya) yang lama kelamaan akan aus atau usang sampai tidak dapat digunakan lagi. Contoh: mesin-mesin, alat-alat perlengkapan kantor, gedung, kendaraan, dll. Karena modal tetap ini suatu saat akan habis dan perlu diganti, maka untuk modal tetap yang berangsur-angsur habis perlu ada dana penyusutan (*depresiasi*). Dana penyusutan ini dibentuk dengan cara menyisihkan dana sebagai biaya yang dihitung dari nilai beli dan usia ekonomis aktiva tersebut, sehingga saat usia ekonomisnya berakhir dana untuk membeli aktiva yang baru telah siap.

b) Modal Pasif.

Modal pasif terdapat atau dapat dilihat pada sebelah Pasiva Neraca, yaitu yang menunjukkan sumber-sumber modal yang diperoleh perusahaan (Koperasi). Modal pasif dapat dibedakan atas:

- (1) Dilihat dari masa pengembalian, modal pasif terdiri dari:
- a) Modal jangka pendek, yaitu modal yang harus dikembalikan dalam waktu singkat atau kurang dari satu tahun. Modal pasif jangka pendek disebut dengan kewajiban atau hutang jangka pendek.
Contoh: Pinjaman jangka pendek, Simpanan sukarela, Dana sosial, dana pendidikan, dana pembangunan wilayah, dll.
 - b) Modal jangka panjang, yaitu modal yang harus dikembalikan dengan masa lebih dari satu tahun. Modal pasif jangka panjang disebut pula dengan kewajiban atau hutang jangka panjang.
Contoh: Pinjaman jangka panjang ke bank atau ke perorangan, Obligasi

- (2) Dilihat dari sumber atau asal modal, modal pasif terdiri dari:
- a) Modal pinjaman atau modal asing, yaitu modal yang menjadi kewajiban perusahaan (Koperasi) untuk mengembalikannya apabila telah jatuh tempo. Dengan kata lain modal asing adalah setiap modal yang sifatnya sama dengan hutang.
Contoh: Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan bukan bank, Simpanan sukarela
 - b) Modal sendiri atau ekuitas, yaitu modal yang menjadi harta atau kekayaan perusahaan (Koperasi) dan menanggung resiko. Dengan kata lain modal sendiri adalah modal yang sebagiannya menjadi harta perusahaan (Koperasi) dan sebagian lagi merupakan modal yang harus dikembalikan kepada pemiliknya apabila perusahaan (Koperasi) tersebut berakhir/bubar.
Contoh: Cadangan, Simpanan pokok dan wajib, Hibah, hadiah, sumbangan, dll.

Modal dalam Koperasi dijelaskan pada Pasal 41 UU No. 25 Tahun 1992, yaitu: "Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman." Yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut dengan modal ekuiti. Ayat 2 Pasal 41 UU No. 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa **modal sendiri Koperasi** terdiri dari:

- a. Simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada Koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil selama yang bersangkutan menjadi anggota Koperasi.
- b. Simpanan wajib, yaitu jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar anggota kepada Koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan menjadi anggota Koperasi.
- c. Dana cadangan, yaitu sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha (SHU), yang diperuntukkan bagi pemupukan modal sendiri dan untuk menutup kerugian yang diderita Koperasi.
- d. Hibah, sumbangan atau hadiah, yaitu sejumlah uang diterima dari pihak lain (pemerintah, lembaga atau perorangan) yang tidak harus dikembalikan Koperasi kepada sipemberinya.

Ayat 3 Pasal 41 UU No. 25 Tahun 1992 dijelaskan bahwa untuk pengembangan usahanya Koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan

kelayakan dan kelangsungan usahanya. **Modal Pinjaman Koperasi** dapat berasal dari:

- a. Anggota
- b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya
- e. Sumber lain yang sah.

Selain jenis-jenis modal di atas, untuk pengembangan usahanya Koperasi dapat pula melakukan pemupukan modal yang berasal dari **modal penyertaan**. Penjelasan Pasal 42 UU No. 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa: Pemupukan modal dari modal penyertaan, baik yang bersumber dari pemerintah maupun dari masyarakat dilaksanakan dalam rangka memperkuat kegiatan usaha Koperasi terutama yang berbentuk investasi. Modal penyertaan ikut menanggung resiko. Pemilik modal penyertaan tidak mempunyai hak suara dalam rapat anggota dan dalam menentukan kebijaksanaan Koperasi secara keseluruhan. Namun demikian, pemilik modal penyertaan dapat diikutsertakan dalam pengelolaan dan pengawasan usaha investasi yang didukung oleh modal penyertaannya sesuai dengan perjanjian.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap muka : Mengkaji materi melalui ceramah dan tanya jawab
2. Mandiri : Menyelesaikan LKM Bab 3

C. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengevaluasi pemahaman Anda mengenai materi bab III, maka Anda diminta untuk menjawab soal-soal dibawah ini:

1. Mengapa modal dalam setiap jenis usaha memegang peranan vital ? Apakah tanpa modal, usaha Koperasi dapat berjalan ?
2. Kemukakan perbedaan antara permodalan intern dengan permodalan ekstern !
3. Kemukakan pula perbedaan dan persamaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman atau modal asing !
4. Apa perbedaan antara modal penyertaan dengan modal dalam Koperasi!
5. Mengapa dana penyusutan aktiva tetap dinamakan sebagai permodalan intensif ? Jelaskan !
6. Kemukakan dan jelaskan karakteristik modal dan permodalan dalam Koperasi bila dibandingkan dengan badan usaha non Koperasi !
7. Dalam kondisi yang bagaimanakan Koperasi diperkenankan untuk menggunakan dan mengambil sumber modal pinjaman ?
8. Mengapa simpanan sukarela anggota digolongkan sebagai modal pinjaman ? jelaskan !
9. Kemukakan upaya-upaya yang dapat dilakukan pengelola Koperasi, agar Koperasi memiliki jumlah modal sendiri yang besar!

10. Modal Koperasi tidak terdiri dari saham-saham seperti Perseroan terbatas (PT). Bolehkah Koperasi mengeluarkan obligasi sebagai usaha untuk memupk modal ? Jelaskan !

D. Referensi

Budiwati, Neti dan Lizza Suzanti. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung : Laboratorium Koperasi.

Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

UU RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian

MATERI IV MANAJEMEN MODAL KERJA KOPERASI

Sub Materi

1. Pengertian Modal Kerja
2. Macam-macam Modal Kerja
3. Menghitung Kebutuhan Modal Kerja Koperasi

Pertemuan Ke- 6 – 7

Tujuan khusus Pembelajaran

Setelah menyelesaikan pertemuan ini, mahasiswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian dan macam-macam modal kerja
2. Menghitung kebutuhan modal kerja koperasi

A. Ringkasan Materi

1. Pengertian Modal Kerja

Pada hakekatnya modal kerja merupakan dana yang diperlukan Koperasi untuk operasi sehari-hari atau untuk keperluan jangka pendek. Dana yang diperlukan untuk penggunaan sehari-hari tersebut harus dicarikan sumber pembelanjannya. Mungkin saja seluruh kebutuhan dana atau mungkin pula hanya sebagian yang perlu dicarikan sumber pembelanjannya karena sebagian lagi sudah tersedia sumbernya. Bambang Riyanto (1995 : 58) mengemukakan pengertian modal kerja dilihat dari beberapa konsep, yaitu :

a) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

b) Konsep Kualitatif

Pada konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar atau utang yang segera harus dibayar. Maka modal kerja menurut konsep ini adalah kelebihan aktiva lancar atau utang lancarnya, dan disebut modal kerja netto (*Nett Working capital*).

c) Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan sesuai dengan usaha pokok perusahaan tetapi tidak semua dana yang digunakan untuk menghasilkan laba periode ini, ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang (*future income*). Misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat kantor dan aktiva lainnya.

Dari aktiva tetap tersebut yang menjadi bagian dari modal kerja tahun ini adalah sebesar penyusutan-penyusutan aktiva-aktiva tersebut untuk tahun ini.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menghitung modal kerja fungsional, yaitu:

- 1) surat berharga harus dikeluarkan dari pengertian modal kerja karena bukan merupakan kebutuhan dana dari operasi perusahaan;
- 2) dalam piutang, harus dikeluarkan komponen laba karena laba tidak memerlukan dana untuk membelanjainya;
- 3) penyusutan untuk tahun tersebut harus dimasukkan ke dalam modal kerja.

2. Mengitung Kebutuhan Modal Kerja

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk menentukan besarnya modal kerja, antara lain : (1) metode keterikatan dana; dan (2) metode perputaran modal kerja.

1) Metode Keterikatan dana

Metode keterikatan dana dilakukan dengan cara menghitung berapa lama modal yang digunakan akan kembali menjadi kas. Semakin lama waktu yang diperlukan (keterikatan dana) maka semakin besar modal kerja yang diperlukan.

2) Metode Perputaran Modal Kerja

Melalui metode ini, kebutuhan modal kerja dihitung dengan memperhatikan perputaran dari masing-masing komponen aktiva lancar. Perputaran dari masing-masing komponen aktiva lancar ini dihitung dengan membandingkan angka rata-ratanya dengan penjualan.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap muka : Mengkaji materi melalui ceramah dan tanya jawab
2. Mandiri : Menyelesaikan LKM Bab 4

C. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengevaluasi pemahaman Anda mengenai materi bab IV, maka Anda diminta untuk menjawab soal-soal dibawah ini:

1. Jelaskan pengertian modal kerja menurut konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional !
2. Mengapa dalam menghitung modal kerja fungsional, untuk piutang harus dikeluarkan dulu bagian laba (profit margin) nya ? Jelaskan !
3. Apa akibat yang ditimbulkan dari pembelian barang secara kredit pada kebutuhan modal kerja ? Jelaskan !
4. Dipandang dari konsep modal kerja, menurut Anda mana yang menguntungkan, menjual secara kredit atau menjual secara tunai ? Jelaskan !
5. Dari ketiga konsep pengertian modal kerja, menurut Anda konsep manakah yang sebaiknya digunakan, mengapa ?
6. Modal kerja yang terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah kewajiban segeranya akan membahayakan kelangsungan operasi perusahaan. Jelaskan mengapa demikian!

7. Jelaskan mengapa kebijakan likuiditas suatu Koperasi dapat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja !
8. Suatu Koperasi memperkirakan penjualan sebesar Rp 10 milyar dalam satu tahun. Persediaan barang dagangan ditentukan sebesar 3 bulan penjualan dan penjualan akan dilakukan secara kredit dengan jangka waktu 3 bulan. Perusahaan menetapkan saldo kas sebesar 5 % dari penjualan. Berapakah kebutuhan modal kerja Koperasi tersebut ?

D. Referensi

Budiwati, Neti dan Lizza Suzanti. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung: Laboratorium Koperasi.

Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

UU RI No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian

MATERI V MANAJEMEN KAS, MANAJEMEN PIUTANG, DAN MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM KOPERASI

Sub Materi

1. Manajemen Kas
2. Manajemen Piutang
3. Manajemen Persediaan

Pertemuan Ke- 9 – 10

Tujuan Khusus Pembelajaran

Setelah menyelesaikan pertemuan ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan manajemen kas dan menghitung kas optimal
2. Menjelaskan manajemen piutang dan menghitung piutang optimal
3. Menjelaskan manajemen persediaan dan menghitung persediaan optimal

A. Ringkasan Materi

1. Manajemen Kas

a. Pengertian Manajemen Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan/Koperasi. Dengan kas, manajemen dapat melakukan berbagai kegiatan usahanya dengan lancar. Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa untuk melangsungkan berbagai kegiatan usaha, keberhasilan perusahaan/Koperasi akan sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan/Koperasi dalam menyediakan uang kas untuk memenuhi kewajiban finansial khususnya kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

b. Menghitung Kas Optimal

Kas yang optimal tergantung atas *trade off* antara tingkat bunga dengan biaya transaksi. Semakin besar tingkat bunga umum atau pada surat-surat berharga maka semakin besar pula *opportunity cost* yang harus ditanggung apabila perusahaan/Koperasi mempunyai kas yang menganggur. Untuk itu maka perlu diperhitungkan berapa uang yang ditahan dalam bentuk kas, karena baik kas terlalu kecil atau terlalu besar sama-sama tidak menguntungkan. Perhitungan mengenai jumlah uang yang ditahan dalam bentuk kas ini dinamakan dengan perhitungan "Kas Optimal".

Ada beberapa model yang dikembangkan untuk menentukan berapa saldo kas yang sebaiknya disediakan. Model-model tersebut diantaranya :

1) Model Pesediaan (Inventory Model)

Model ini mengadopsi model *Economical Order Quantity* (EOQ) dalam manajemen persediaan, ada dua jenis biaya yang harus diperhatikan yaitu biaya menahan uang kas dan biaya transaksi atau biaya transfer (yaitu biaya mengubah surat berharga menjadi kas atau biaya administrasi mengubah rekening di bank menjadi kas). Dalam model ini, biaya akibat menahan kas

(red : opportunity cost atas bunga yang hilang) adalah sama dengan biaya tetap untuk mengubah surat berharga menjadi kas atau sebaliknya. Model ini memberi makna, bahwa untuk pemenuhan kebutuhan kas dalam periode tertentu tidak harus mengeluarkan biaya yang besar (menggunkan prinsip efisiensi).

Sebagaimana halnya asumsi yang digunakan dalam model EOQ, maka model ini juga menggunakan berbagai asumsi. Asumsi dalam model ini antara lain adalah permintaan atau kebutuhan kas bersifat stabil setiap periodenya, dan tingkat bunga tetap. Perusahaan/Koperasi dapat memperoleh dana dengan menjual surat-surat berharga atau mencairkan uang dalam bentuk rekening di bank menjadi kas (*cash on hand*). Kas yang optimal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{2bT}{i}}$$

2) Model Miller dan Orr

Dalam kenyataannya kebutuhan kas setiap perusahaan/Koperasi sangat berfluktuasi, dan hal ini tidak mampu dijawab melalui model inventory. Oleh karena itu untuk mengatasi kebutuhan kas yang berfluktuasi, ada model yang dapat digunakan yaitu **model Miller & Orr**. Model ini akan sangat cocok digunakan untuk menghadapi kondisi ketidakpastian pembayaran kas.

Dalam model ini kita menentukan batas-batas pengawasan. Jika kas mendekati batas atas maka perusahaan/Koperasi membeli surat-surat berharga atau menyimpan kelebihan kas pada rekening di bank untuk mengurangi saldo kas. Sebaliknya apabila jumlah kas mendekati batas bawah maka perusahaan/Koperasi menjual surat-surat berharga yang dimilikinya atau melakukan pengambilan simpanan di bank untuk menambah saldo kasnya. Selama saldo kas berada diantara kedua batas tersebut (batas atas dan batas bawah) maka perusahaan/Koperasi tidak akan melakukan transaksi (penjualan/pembelian surat berharga atau mengambil/menyimpan dana di bank).

Seberapa besar batas ini tergantung pada biaya tetap untuk setiap transaksi surat berharga dan *opportunity cost* karena menahan kas. Asumsi yang melandasi model ini adalah bahwa biaya tetap diketahui dan biaya tetap untuk menjual surat berharga adalah sama dengan biaya tetap untuk membeli. Dalam model ini, batas atas sebesar h dan batas bawah sebesar nol. Besarnya nilai z optimal dapat ditung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Z = \sqrt[3]{\frac{3br^2}{4i}}$$

2. Manajemen Piutang

Yang dimaksud dengan istilah piutang dalam pokok bahasan ini adalah piutang dagang, yaitu piutang yang terbentuk karena adanya transaksi dalam perdagangan. Piutang timbul apabila perusahaan/Koperasi menjual barang

dagangannya atau hasil produksinya secara kredit. Jika perusahaan/Koperasi selalu menjual barang dagangannya secara tunai maka piutang ini tidak akan terbentuk. Akibat yang ditimbulkan dengan adanya piutang tersebut adalah kebutuhan dana yang jauh lebih besar jika dibandingkan tidak memiliki piutang. Semakin besar piutang yang dimiliki maka semakin besar pula biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan/Koperasi.

Investasi dalam piutang dapat dilakukan sepanjang tambahan keuntungan (MR) yang diperoleh dari penanaman dalam bentuk piutang jauh lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya investasi (MC) piutang itu. Pengorbanan hanya dibenarkan sejauh bisa memberikan manfaat yang lebih besar.

Untuk memilih kebijakan kredit, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yaitu :

- a. Persyaratan kredit merupakan kondisi yang disyaratkan untuk pembayaran kembali piutang dari para langganan, berupa :
 - (1) Jangka waktu kredit yaitu berapa lama seorang langganan yang membeli kredit harus melunasi hutangnya.
 - (2) Korting (*discount*) yang diberikan kepada para langganan, bertujuan untuk mempercepat periode pengumpulan piutang sehingga akan memperkecil biaya karena adanya piutang tersebut.
- b. Standar kredit adalah salah satu kriteria untuk menyeleksi para langganan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan, menyangkut kebiasaan langganan dalam membayar kembali, kemungkinan langganan tidak membayar kredit yang diberikan (*bed-debt*), dan rata-rata jangka waktu pengumpulan piutang. Semakin lama jangka waktu pengumpulan piutang maka semakin besar investasi pada piutang tersebut. Untuk menghindari *bed debt* yang tinggi, maka pihak manajemen Koperasi harus selektif dalam menyalurkan kreditnya berdasarkan *track record* anggota selama ini.

3. Manajemen Persediaan

Persediaan barang adalah semua barang milik Badan Usaha Koperasi yang disimpan di gudang atau tempat penyimpanan lain yang ditunjuk, yang dimaksudkan untuk dijual kembali pada setiap waktu sebagai usaha pokok Badan Usaha Koperasi. Biasanya, jumlah persediaan tersebut cukup banyak dibandingkan dengan pos-pos lain dalam aktiva lancar. Hal ini dapat dipahami karena persediaan barang adalah salah satu faktor yang dapat menentukan kelangsungan kegiatan usaha Koperasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku, antara lain :

1. Perkiraan Pemakaian
2. Harga bahan baku
3. Biaya-biaya persediaan
4. Kebijakan pembelanjaan
5. Pemakaian senyatanya
6. Waktu tunggu

Untuk menentukan besarnya pesanan paling ekonomis dapat diperoleh dengan rumus:

$$Q = \sqrt{\frac{2SO}{C}}$$

Sedangkan Titik pemesanan kembali (*reorder point*) sama dengan jumlah persediaan keamanan (*safety stock*) ditambah pemakaian bahan selama periode *lead time*.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap muka : Mengkaji materi melalui ceramah dan tanya jawab
2. Mandiri : Menyelesaikan LKM Bab 5

C. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengevaluasi pemahaman Anda mengenai materi bab IV, maka Anda diminta untuk menjawab soal-soal dibawah ini:

1. Mengapa perusahaan/Koperasi perlu memiliki kas ?
2. Koperasi "X" merencanakan untuk mempunyai saldo kas sebesar Rp 100 juta untuk pengeluaran kas tahun depan. Koperasi memperkirakan bahwa tingkat bunga yang berlaku sekitar 10 % dan akan menanggung biaya sekitar Rp 5.000,00 setiap kali meminjam uang. Pengeluaran kas diharapkan stabil selama tahun depan. Dengan menggunakan model persediaan hitunglah besarnya pinjaman yang optimal !
3. Diketahui penjualan kredit suatu Koperasi sebesar Rp 1.200.000,00. Perputaran piutang 10 kali, sedangkan harga pokok barang yang terjual adalah sebesar Rp 1.000.000,00. Jika Koperasi beroperasi dalam 1 tahun (=360 hari), hitunglah :
 - a. besarnya investasi dalam piutang yang ditanamkan Koperasi tersebut !
 - b. besarnya piutang rata-rata !
4. Diketahui, Koperasi "A" memiliki kebutuhan akan material 2400 selama 1 tahun. Harga per unit material Rp 1,00. Biaya setiap kali pesan Rp 30,00. Biaya simpan ditetapkan 40 % dari nilai persediaan rata-rata. Safety stock 1000 unit dengan lead time selama 1 bulan. Dengan menggunakan analisis EOQ, berapa besarnya pesanan paling ekonomis ? Hitung pula besarnya reorder point material tersebut !

D. Referensi

- Budiwati, Neti dan Lizza Suzanti. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung: Laboratorium Koperasi.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.

MATERI VI MANAJEMEN AKTIVA TETAP KOPERASI

Sub Materi

1. Karakteristik Aktiva Tetap
2. Nilai Waktu Uang
3. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Pertemuan Ke- 12

Tujuan Khusus Pembelajaran

Setelah menyelesaikan pertemuan ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan karakteristik aktiva tetap
2. Menjelaskan konsep nilai waktu uang
3. Menjelaskan penyusutan metode aktiva tetap

A. Ringkasan Materi

1. Karakteristik Aktiva Tetap

Aktiva tetap menunjukkan penggunaan dana dalam Koperasi yang diwujudkan dalam bentuk kekayaan atau harta yang memiliki ciri, antara lain:

- 1) Aktiva tetap bersifat tahan lama.
- 2) Membutuhkan dana yang besar.
- 3) Diperlukan penyusutan/penghapusan/Depresiasi.
- 4) Aktiva tetap memiliki resiko yang besar.

Karena pengadaan aktiva tetap membutuhkan dana yang besar, maka harus diperhitungkan secermat mungkin. Kesalahan dalam menginvestasikan dana dalam bentuk aktiva tetap akan mengakibatkan kerugian yang besar dan dalam jangka waktu yang panjang.

2. Konsep Nilai Waktu Uang

Dalam kaitannya dengan manajemen aktiva tetap, konsep nilai waktu dari uang diwujudkan dalam bentuk turut diperhitungkannya jumlah modal yang ditanamkan serta usia ekonomis dari aktiva tetap yang relatif lama sebagai kondisi yang penuh keketidaktentuan. Investasi yang cukup besar pada aktiva tetap saat ini, walaupun di atas kertas dipandang *profitable* namun dalam kenyataannya belum tentu. Hal ini karena adanya faktor-faktor lain yang di luar perhitungan mungkin akan mempengaruhi, semisal perubahan kebijakan pemerintah, pengaruh kondisi ekonomi negara tetangga, bencana alam, dan sebagainya.

Dalam manajemen keuangan, konsep nilai waktu uang tersebut dipraktekkan dalam perhitungan nilai uang saat ini (sekarang - *present value*) dan nilai uang yang akan datang (kemudian - *future value*). Sedangkan dalam matematika ekonomi, dalam bentuk perhitungan bunga majemuk. Baik perhitungan uang sekarang maupun nilai kemudian, menggunakan rumus yang memasukkan faktor bunga. Nilai uang sekarang dimaksudkan untuk mengetahui berapakah nilai uang dari sejumlah uang yang akan diterima pada beberapa waktu kemudian (misalnya

satu tahun), bila diketahui tingkat bunga tertentu. Sebaliknya, nilai uang kemudian dimaksudkan untuk mengetahui berapakah nilai uang kemudian (misalnya satu tahun) dari sejumlah uang yang diterima saat ini, bila diketahui tingkat bunga tertentu.

3. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Ada beberapa metoda yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya penyusutan tiap tahun. J. Fred Weston & Thomas E. Copeland dalam Bukunya "Managerial Finance" (1992) mengatakan bahwa: "Metoda penyusutan yang pokok ada empat yaitu meroda garis lurus (*straight line*), metoda jumlah angka tahun atau tahun digit (*sum-of-years'-digits*), metoda saldo menurun (*declining balance*) dan metoda unit produksi. Dua metoda yang umum digunakan adalah metoda garis lurus dan metoda tahun digit.

Metode penyusutan garis lurus yaitu suatu metoda untuk menghitung besarnya penyusutan (biasanya per tahun) untuk suatu aktiva tetap dengan cara membagi nilai beli aktiva tetap setelah dikurangi dengan nilai residu/sisa pada tahun terakhir dengan usia ekonomis aktiva tetap tersebut. Metoda ini umumnya seringkali digunakan perusahaan-perusahaan, karena metoda ini dipandang praktis. Kepraktisannya adalah cukup satu kali menghitung di tahun pertama sejak pembelian aktiva, sehingga besarnya penyusutan per tahun dengan jumlah yang tetap. Rumus :

$$\text{Nilai Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Metode penyusutan tahun digit adalah metoda yang dimaksudkan untuk mengurangi kelemahan pada metoda garis lurus. Metoda tahun digit dimaksudkan agar perusahaan/Koperasi menyusutkan dana lebih besar di awal-awal tahun. Cara seperti ini, apabila dananya diintensifkan sebagai sumber modal atau disimpan di bank akan memberikan hasil yang lebih besar bila dibandingkan dengan menyimpan seperti dalam metoda garis lurus. Namun metoda ini dipandang kurang praktis, karena penghitungan dilakukan dengan menjumlahkan angka usia ekonomis aktiva tetap tersebut. Bila usia ekonomis 10 tahun, maka perhitungan dilakukan sepuluh kali, dan seterusnya. Cara menghitungnya adalah dengan cara menjumlah tahun usia ekonomis aktiva tetap, untuk menjadi pembagi.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap Muka : Mengkaji materi melalui ceramah dan tanya jawab
2. Mandiri : Menyelesaikan LKM Bab 6

C. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengevaluasi pemahaman Anda mengenai materi bab VI, maka Anda diminta untuk menjawab/mengerjakan Soal-soal Latihan berikut:

1. Jelaskan mengapa aktiva tetap perlu disusutkan?
2. Kemukakan pandangan Agama, khususnya Islam mengenai Time Value of money!

3. Jelaskan apakah kalau tidak ada time value of money, maka saat ini tidak akan ada rente/bunga? Mengapa?
4. Hitunglah:
Apabila Koperasi yang Anda kelola memiliki aktiva yang terdiri dari:
Mesin-mesin seharga Rp150 juta dengan usia ekonomis 10 tahun
Furniture seharga Rp 12,5 juta dengan usia ekonomis 5 tahun
Bangunan seharga Rp 345 juta dengan usia ekonomis 20 tahun.
 - a. Dengan pertimbangan kepraktisan/kemudahan dan ketersediaan dana, maka metoda penyusutan manakah yang akan Anda gunakan untuk ketiga jenis aktiva tersebut.
 - b. Berapa besarnya dana penyusutan untuk tahun pertama dan kedua dengan menggunakan metoda penyusutan yang Anda pilih tersebut untuk ketiga jenis aktiva tetap di atas?
5. Seandainya 5 tahun yang akan datang Anda menginginkan memiliki uang sebesar Rp 25 juta, berapakah Anda harus menabung setiap tahun bila diketahui tingkat bunga umum 17% per tahun?
6. Seandainya pula Anda hari ini memiliki uang sebesar Rp 15,5 juta yang sebenarnya baru akan digunakan 4 tahun yang akan datang. Bila tingkat bunga umum sebesar 13,5%, berapakah nilai uang Anda 4 tahun yang akan datang?

D. Referensi

- Budiwati, Neti dan Lizza Suzanti. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung: Laboratorium Koperasi.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

MATERI VII PENILAIAN USUL INVESTASI

Sub Materi

1. Penilaian usul investasi
2. Metode Penilaian Usul Investasi
3. Studi Kasus

Pertemuan Ke- 12

Tujuan Khusus Pembelajaran:

Setelah menyelesaikan pertemuan ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan konsep penilaian usul investasi
2. Menjelaskan metode penilaian usul investasi
3. Memecahkan soal studi kasus penilaian usul investasi

A. Ringkasan Materi

1. Menilai Usul Investasi

Baik bagi Koperasi yang baru berdiri maupun Koperasi yang telah berjalan beberapa tahun, sama-sama mempunyai program-program atau proyek investasi. Bila dana yang dimiliki terbatas, maka tidak cukup mendanai beberapa proyek investasi sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Lain halnya apabila dana yang dimiliki cukup besar. Untuk itulah rencana-rencana atau usulan investasi harus mempertimbangkan banyak faktor, antara lain adalah:

- a. Faktor kecukupan dana
- b. Faktor keuntungan yang akan dicapai
- c. Faktor bunga
- d. Faktor pesaing
- e. Faktor kemampuan teknis, dan sebagainya

Semua faktor tersebut dituangkan dalam bentuk rencana investasi yang disebut dengan analisa proyek.

2. Metode Penilaian Usul Investasi

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan suatu usaha atau perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba finansial (profit). Tujuan demikian mengharuskan setiap usaha (Koperasi) untuk merencanakan secara matang setiap rencana investasi, apakah suatu usaha yang direncanakan tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan. Pihak manajemen Koperasi (pengurus) perlu melakukan analisis manfaat finansial dari rencana usaha atau rencana investasinya tersebut.

Untuk kepentingan tersebut, maka manajemen Koperasi harus melakukan beberapa tindakan, antara lain dengan membuat atau menyusun *capital budgeting* dan proyeksi *cashflow*. Setelah melakukan itu, maka harus dapat memilih mana proyek investasi yang *profitable* atau menguntungkan. Untuk dapat mengetahui mana usulan proyek yang *profitable* atau tidak, diketahui dengan

melakukan perhitungan melalui metode penilaian usul investasi. Metode-metode tersebut adalah:

- 1) Metode Average Rate of Return (ARR)
- 2) Payback Period Method (PP)
- 3) Metode Internal Rate of Return (IRR)
- 4) Metode Net Present Value (NPV)
- 5) Metode Profitability Index (PI)

No	Metoda	Kriteria usulan diterima
1	Payback Period (PP)	$PP_{hit} < PP$ yang disyaratkan
2	Net Present Value (NPV)	$NPV = +$ (positif)
3	Average Rate of Return (ARR)	$ARR_{hit} > ARR$ yang disyaratkan
4	Internal Rate of Return (IRR)	$IRR >$ tingkat bunga
5	Profitability Index (PI)	$PI > 1$

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap muka : Mengkaji materi melalui ceramah dan tanya jawab
2. Mandiri : Menyelesaikan LKM Bab 7

C. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengevaluasi pemahaman Anda mengenai materi bab VII, maka Anda diminta untuk menjawab/mengerjakan Soal-soal Latihan berikut:

1. Seseorang mempunyai dana sebesar Rp 50.000.000,-, dana tersebut akan digunakannya untuk berinvestasi. Ada dua usulan investasi yang akan dipilihnya, yaitu investasi A memerlukan dana Rp 40.000.000,- dan investasi B memerlukan dana sebesar Rp 20.000.000,-. Diperhitungkan kedua investasi tersebut menghasilkan Porfitability index (PI) masing-masing: A = 1,10 dan B = 1,25. Maka:
 - a) Berapa NPV investasi A dan NVB B ?
 - b) Apabila kelebihan dana didepositokan dengan memperoleh tingkat bunga sebesar 15%, investasi mana yang akan dipilih atau justru dana lebih baik didepositokan ? Mengapa ?
2. Ada dua proyek investasi yang akan dipilih oleh Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Bumi Siliwangi, yaitu proyek X bernilai Rp 60.000.000,- dan proyek Y bernilai Rp 72.000.000,-. Usia ekonomis masing-masing proyek 6 tahun dan metoda penyusutan yang digunakan adalah metoda garis lurus. Proceeds (penerimaan – uang masuk) proyek X adalah Rp 10.000.000,- setiap tahun, sedangkan penerimaan proyek Y berturut-turut sebagai berikut: Rp 33 juta; Rp 10 juta; Rp 8 juta; Rp 1 juta; Rp 1 juta dan terakhir Rp 1 juta.
Hitunglah:
 - a) NPV kedua proyek tersebut!
 - b) PI kedua Proyek tersebut !
3. Kemukakan alasan mengapa setiap perusahaan/Koperasi harus melakukan penilaian terhadap setiap usulan investasi?

4. Dari kelima metoda usul investasi yang Anda ketahui, metoda manakah yang menjelaskan adanya time value of money?
5. Apa yang dimaksud dengan capital budgeting? Berikan contoh bentuknya!

D. Referensi

- Budiwati, Neti dan Lizza Suzanti. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung: Laboratorium Koperasi.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

MATERI VIII

Laba Dalam Koperasi

Sub Materi:

1. Laba dan Efisiensi
2. Perbedaan Laba di Koperasi dan Non Koperasi
3. Pembagian SHU

Pertemuan Ke-13

Tujuan Khusus Pembelajaran

Setelah menyelesaikan pertemuan ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan konsep laba dan efisiensi
2. Membedakan laba di Koperasi dan Non Koperasi
3. Menghitung pembagian SHU

A. Ringkasan Materi

1. Laba dan Efisiensi

Laba didefinisikan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya, jika selisih antara penerimaan dengan biaya negatif disebut rugi dan sebaliknya. Untuk lembaga nirlaba, kelebihan penerimaan atas biaya disebut surplus, sementara kekurangan penerimaan atas biaya disebut defisit.

Konsep laba juga dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu :

- 1) *Laba bisnis* adalah sisa dari pendapatan dikurangi biaya eksplisit (akuntansi). Laba tersebut menunjukkan posisi jumlah kekayaan modal yang tersedia setelah semua sumberdaya yang digunakan dalam proses produksi dibayar.
- 2) *Laba ekonomis* adalah laba sebagai kelebihan penerimaan dari biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha. Namun demikian, bagi ekonom, kekayaan modal hanya dipandang sebagai sumber daya yang dibayar jika modal tersebut digunakan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, ekonom menganggap tingkat kembalian normal (*normal rate of return*) dari kekayaan modal sebagai biaya dalam menjalankan usaha. Tingkat kembalian normal ini merupakan tingkat kembalian modal yang minimum yang diperlukan untuk memperoleh hasil dari penggunaannya dalam suatu kegiatan tertentu (*opportunity cost*). Oleh karena itu, laba bagi seorang ekonom adalah kelebihan dari laba bisnis atas tingkat kembalian modal yang diinvestasikan oleh suatu perusahaan.

Rumus Laba :

$$\text{Profit / Laba / SHU} = \text{Revenue} - \text{Cost}$$

Dari formula di atas, maka ada dua cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laba, yaitu: 1) dengan cara meningkatkan pendapatan ($R - \text{Revenue}$); dan menurunkan atau menekan biaya ($C - \text{Cost}$). Keberhasilan kedua cara tersebut merupakan bagian dari **efisiensi** dalam perusahaan. Efisiensi tersebut ditunjukkan dengan $R > C$. Apabila $R < C$ terjadi inefisiensi, yaitu perusahaan/Koperasi menderita kerugian. Kerugian tersebut mungkin disebabkan oleh tingginya biaya atau mungkin

karena rendah/turunnya pendapatan. Sedangkan apabila $R = C$, berarti perusahaan dalam kondisi *break event point* atau tidak impas, yaitu perusahaan tidak memperoleh laba namun tidak menderita kerugian.

Efisiensi dapat diartikan sebagai penghematan terhadap sumber-sumber daya yang digunakan dalam suatu aktivitas atau kegiatan. Ada tiga macam efisiensi, yaitu:

- 1) Efisiensi Internal, yaitu usaha memaksimalkan nilai output dalam perusahaan dengan pengelolaan yang baik dalam proses produksi dan dengan menggunakan input serta biaya tertentu. Indikator dari efisiensi internal adalah dengan penggunaan input yang minimal menghasilkan output yang maksimal.
- 2) Efisiensi Alokatif, yaitu suatu bentuk keseimbangan umum, ditandai dari nilai produksi yang dihasilkan tidak dapat meningkat dengan adanya perubahan alokasi sumber daya (input).
- 3) Efisiensi Dinamis, yaitu efisiensi yang dicapai dengan melakukan penemuan (*invention*), inovasi dan imitasi, melalui pengembangan dan pendayagunaan teknologi yang terus menerus melalui penelitian dan pengembangan yang terus menerus dan terpadu.

2. Perbedaan Laba Koperasi dan Non Koperasi

Koperasi dapat saja memperoleh atau mengejar keuntungan maksimal, akan tetapi itu tidak dibenarkan karena telah menyimpang dari prinsip-prinsip Koperasi. Karena apabila Koperasi juga berusaha mencapai laba maksimal dengan mengabaikan fungsi pelayanan kepada anggota, maka akan menimbulkan pertanyaan, apa bedanya Koperasi dengan badan usaha non Koperasi ?

3. Menghitung Sisa Hasil Usaha

Salah satu dari tiga aspek yang dibicarakan dalam manajemen keuangan adalah menyangkut masalah “bagaimana pembagian keuntungan (SHU)”. SHU merupakan faktor penting yang harus diwujudkan dan merupakan unsur penting pembentukan modal sendiri. Disamping itu SHU merupakan daya tarik bagi anggota untuk meningkatkan partisipasinya dalam aktivitas pelayanan Koperasi.

Dalam PSAK No. 27 Tahun 1998 dikatakan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non-anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan Koperasi. Sedangkan dalam ayat 1 Pasal 45 UU No. 25 tahun 1992 dikatakan “Sisa Hasil Usaha Koperasi” merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Pada materi Bab II telah diuraikan dan dicontohkan bagaimana perhitungan hasil usaha Koperasi. Dalam PSAK No. 27 Tahun 1998 dilampirkan cara atau format menghitung hasil usaha, yang sebelumnya dengan nama format Perhitungan Rugi/Laba.

4. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Bagi Koperasi sebenarnya kebijakan pembagian SHU tidak menjadi persoalan serius, karena semuanya diserahkan pada anggota melalui keputusan rapat anggota dengan tetap mengacu pada AD/ART Koperasi dengan menempatkan unsur manusia di atas unsur materi (uang). Lainnya halnya dengan badan usaha non Koperasi yang menempatkan unsur materi di atas segalanya.

Identitas ganda anggota (*dual identity*) salah satunya adalah menggambarkan secara jelas bahwa anggota adalah sebagai pemilik Koperasi. Oleh karena itu Sisa hasil Usaha yang diperoleh Koperasi, apabila untung, maka keuntungan/labanya juga merupakan milik anggota. Sebaliknya apabila SHU tersebut adalah rugi, maka kerugiannya menjadi kewajiban atau ditanggung oleh anggota.

PSAK No 27 menjelaskan bahwa: "Sisa hasil usaha tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Koperasi. Dalam hal jenis dan jumlah pembagian sisa hasil telah di atur secara jelas maka bagian yang tidak menjadi hak Koperasi diakui sebagai kewajiban. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum di atur, maka sisa hasil usaha tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan".

Suatu kebiasaan dalam Koperasi, bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga. Keharusan pembagian sisa hasil usaha tersebut juga dinyatakan dalam undang-undang perkoperasian. Penggunaan sisa hasil usaha yang dibagikan tersebut diantaranya adalah untuk anggota, dana pendidikan dan untuk Koperasi sendiri. Jumlah yang merupakan hak Koperasi diakui sebagai cadangan.

Pembagian seperti di atas, sebagaimana dinyatakan ayat 2 Pasal 45 U No. 25 Tahun 1992 dikatakan:

Sisa hasil Usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain Koperasi, sesuai dengan Rapat Anggota.

Dengan demikian pembagian Sisa Hasil Usaha antara Koperasi yang satu dengan Koperasi yang lain belum tentu sama, semua sangat tergantung pada kesepakatan dalam rapat Anggota serta ketentuan Anggaran Dasar (AD) Anggaran Rumah Tangga (ART) Koperasi masing-masing. Yang sama adalah pada setiap alokasi SHU pada Koperasi manapun, sebelum dibagikan ke anggota terlebih dahulu harus dikurangi cadangan. Artinya cadangan yang merupakan potensi dalam pemupukan modal Koperasi harus mendapat prioritas utama. Lihat uraian pada Bab II tentang pemupukan modal Koperasi.

Setelah dikurangi cadangan, pembagian selanjutnya adalah tergantung pada prosentase pembagian SHU yang telah disepakati atau sesuai dengan aturan Koperasi.

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap muka : Mengkaji materi melalui ceramah dan tanya jawab
2. Mandiri : Menyelesaikan LKM Bab 8

C. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengevaluasi pemahaman Anda mengenai materi bab VII, maka Anda diminta untuk menjawab/mengerjakan Soal-soal Latihan berikut:

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan laba, dan apa pula sisa hasil usaha (SHU) !
2. Jelaskan pula apa yang dimaksud dengan efisiensi, samakah efisiensi dengan laba ?
3. Badan usaha bertujuan memperoleh laba, samakah cara memperoleh laba antara badan usaha Koperasi dengan badan usaha non Koperasi ? Jelaskan !
4. Unsur-unsur apa saja yang membentuk laba, jelaskan !
5. Kemukakan cara-cara yang dapat dilakukan agar Koperasi memperoleh laba (SHU) yang besar !
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan laba bisnis dan laba ekonomis ! Kemukakan persamaan dan perbedaan antara keduanya !
7. Bolehkah SHU yang diperoleh Koperasi tidak dibagikan ke anggota ? Jelaskan jawaban Anda !
8. Apa yang dimaksud dengan *cooperative effect* ? Jelaskan cara untuk meningkatkan cooperative effect tersebut !
9. Dapatkah Koperasi memperoleh laba maksimal ? Jelaskan jawaban Anda!
10. Kemukakan prinsip *dual identity* anggota dalam kaitannya dengan peroleh SHU Koperasi !

D. Referensi

- Budiwati, Neti dan Lizza Suzanti. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung: Laboratorium Koperasi.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

MATERI IX MENILAI POSISI KEUANGAN DAN PRESTASI KOPERASI

Sub Materi

1. Efektivitas Keuangan dan Usaha Koperasi
2. Macam-macam Alat Analisis Keuangan
3. Menilai Posisi Keuangan Koperasi
4. Menilai Prestasi Koperasi

Pertemuan Ke-14 dan 15

Tujuan Khusus Pembelajaran

1. Menjelaskan efektivitas keuangan dan usaha koperasi
2. Menjelaskan macam-macam alat analisis keuangan
3. Menilai posisi keuangan koperasi
4. Menilai prestasi koperasi

A. Ringkasan Materi

1. Efektivitas Keuangan dan Usaha Koperasi

Suatu organisasi apapun itu tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik pula. Tingkat efektivitas organisasi ditentukan oleh bidang keuangan sebagai pengendali dan pelaksana kebijakan finansial organisasi. Hal itu dapat dilakukan dengan cara memilih alternatif sumber dan alokasi keuangan yang paling menguntungkan. Oleh sebab itu, untuk mencapai tingkat efektivitas organisasi perlu dibuat suatu laporan keuangan yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang posisi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Macam – macam Alat Analisis Keuangan

a. Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan salah satu cara untuk memberikan penilaian akan keberhasilan maupun penurunan hasil operasional dari suatu unit usaha/koperasi. Dengan standar rasio ini, hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dapat dianalisis melalui laporan keuangan. Hubungan tersebut berbentuk angka-angka matematis yang sederhana baik berupa angka biasa maupun prosentase. Analisis rasio yang umum digunakan antara lain :

- a. Rasio Likuiditas untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Solvabilitas / Rasio Leverage untuk mengukur seberapa jauh aktiva koperasi dibiayai dengan hutang.
- c. Rasio Aktivitas untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memberdayakan sumber daya ekonominya dan memanfaatkan peluang usahanya.
- d. Rasio Rentabilitas / Rasio Profitabilitas untuk mengukur hasil akhir dari sejumlah keputusan koperasi.

b. Analisis Trend

Analisis gerakan / Trend merupakan analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan/koperasi dalam menjalankan usahanya dengan cara membandingkan pos-pos yang terdapat pada lebih dari dua / beberapa daftar keuangan.

c. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan satu alat yang sangat berguna bagi manajer suatu perusahaan/koperasi dalam menilai bagaimana kemampuan suatu perusahaan/koperasi dalam mengelola dan menggunakan dana yang ada. Analisis ini menggambarkan dari mana dana diperoleh dan untuk apa dana itu digunakan.

3. Menilai Posisi Keuangan Koperasi

1) Analisis Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas/Bank} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Quick Ratio / Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2) Analisis Rasio Solvabilitas / Leverage

$$\text{Debt Ratio / Total Debt to Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}$$

$$\text{Debt Service Coverage} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{Tarif Pajak})}}$$

4. Menilai Prestasi Koperasi

1) Analisis Rasio Aktivitas

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2) Analisis Rasio Rentabilitas / Profitabilitas

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Pinjaman}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomis} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Tatap muka : Mengkaji materi melalui ceramah dan tanya jawab
2. Mandiri : Menyelesaikan LKM Bab 9

C. Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengevaluasi pemahaman Anda mengenai materi bab IX, maka Anda diminta untuk menjawab/mengerjakan Soal-soal Latihan berikut:

1. Mengapa diperlukan pemahaman terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan/koperasi ?
2. Apa yang dimaksud dengan rasio keuangan ?
3. Apa yang akan terjadi jika suatu koperasi memiliki fakta leverage rendah bila kondisi perekonomian membaik ?
4. Apa yang akan terjadi pada acid test ratio jika suatu koperasi menambah persediaan 2x dari semula dan dengan pembelian secara kredit ?
5. Apa yang akan terjadi terhadap return on investment, apabila koperasi menggunakan hutang yang semakin besar sedangkan faktor-faktor lain konstan ?
6. Suatu koperasi memiliki current ratio sebesar 200 %. Jika koperasi ingin membeli barang dagangan secara kredit, berapa banyaknya persediaan yang dapat dibeli apabila dihendaki minimal current ratio = 150 % (pada saat ini koperasi mempunyai aktiva lancar sebesar Rp 10 juta) ?
7. Suatu koperasi semula beroperasi dengan total asset sebesar Rp 4.000.000,00 dan menghasilkan penjualan selama setahun Rp 8.000.000,00. Setahun kemudian penjualan koperasi tersebut ternyata mengalami penurunan sebesar Rp 200.000,00. Berkurangnya penjualan tersebut disertai juga dengan pengurangan total asset sebesar Rp 600.000,00. Hitunglah total asset turnover sebelum dan setelah ada penurunan penjualan !

D. Referensi

- Budiwati, Neti dan Lizza Suzanti. (2007). *Manajemen Keuangan Koperasi*. Bandung: Laboratorium Koperasi.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.